

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu serta salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan proses perubahan yang lebih baik suatu negara. Pembangunan fasilitas lembaga pendidikan merupakan salah satu proses fasilitas dalam memperlancar tujuan pendidikan untuk kemajuan pendidikan, sehingga pendidikan ditantang untuk segera meningkatkan mutunya. Salah satu langkah pemutakhiran pendidikan adalah melalui perbaikan dan pengembangan kurikulum. Pembaharuan kurikulum terus mengalami proses perkembangan yang imperatif atau bersifat keharusan agar kurikulum memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat (Katuuk, 2014: 1). Oleh karena itu, kurikulum merupakan komponen yang sangat diperlukan bagi keberhasilan penyelenggaraan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Salah satu pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia perubahan dan perbaikan kurikulum sudah terjadi sejak zaman kemerdekaan dimulai dari kurikulum tahun 1947 yang dikenal dengan Rencana Pelajaran, kurikulum tahun 1952 dengan nama Rencana Pelajaran Terurai, 1964 dengan nama Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, kurikulum tahun 1968 dengan nama Kurikulum Sekolah Dasar, kurikulum tahun 1973 dengan nama Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), kurikulum tahun 1975 dengan nama Kurikulum Sekolah Dasar, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997 yang merupakan revisi Kurikulum 1994, kurikulum tahun 2004 dengan nama Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan kurikulum tahun 2006 dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terakhir, tahun 2013 pemerintah memutuskan untuk melakukan perubahan

kurikulum yang sampai saat ini sedang dijalankan yaitu Kurikulum 2013 (Alawiyah, 2013: 65).

Penerapan Kurikulum 2013 ini tentunya tidak membuat pemerintah lupa memperbaiki segala aspek dalam pendidikan. Salah satunya penggunaan buku teks sebagai alat pengembangan kurikulum. Keterkaitan antara buku teks dengan kurikulum tidak lepas dari adanya perubahan. Hubungan keduanya saling menunjang satu sama lain. Kurikulum hanya berisikan pokok-pokok, sementara dalam penyusunan buku teks diperlukan penafsiran kompleks yang termuat pada kurikulum itu. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah guru dan siswa buku teks dalam penggunaannya berfungsi sebagai sumber belajar. Pernyataan tersebut memberikan simpulan bahwa sejalan dengan perubahan kurikulum, buku teks juga mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa menggunakan buku teks sebagai sumber belajar. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar utama dalam pembelajaran yang berjenis cetak yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan di berbagai institusi (Su'udiah, dkk: 2016). Buku teks memuat materi pembelajaran dalam ranah meningkatkan sikap spriritual, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik. Buku teks digunakan untuk beberapa jenjang pendidikan tertentu, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Keberadaan buku teks bertujuan agar siswa memiliki dan memahami berbagai kemampuan. Untuk menuju tercapainya suatu tujuan pembelajaran, siswa diharuskan belajar dan berlatih, serta menggunakan buku teks untuk mencari pengetahuan yang berharga. Menurut Puspita, dkk, (2016: 1883) buku teks dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa pada saat pembelajaran. Peningkatan nilai siswa di atas rata-rata terjadi apabila siswa menggunakan buku teks saat pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang mewajibkan sekolah menggunakan buku teks, maka pemerintah ikut berperan dalam melaksanakan peraturan tersebut dengan mengadakan buku teks yang dikeluarkan oleh negara berdasarkan kurikulum nasional, sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Hal tersebut

berarti sekolah-sekolah telah mewajibkan guru dan peserta didik memakai buku teks yang difasilitasi oleh pemerintah.

Terdapat beberapa buku teks bahasa Jawa kurikulum 2013 yang telah beredar untuk jenjang SMA/MA/SMALB/SMK/MAK yang diterbitkan oleh penerbit. Buku teks pelajaran muatan lokal dinilai kelayakannya terlebih dahulu oleh Dinas Pendidikan Provinsi berdasarkan standar nasional pendidikan sebelum digunakan oleh guru atau peserta didik, dan kelayakan buku teks muatan lokal ditetapkan oleh Gubernur. Adanya Surat Keputusan (SK) Gubernur dengan nomor SK 423.5/14995 Tahun 2014 mengharuskan buku teks bahasa Jawa kurikulum 2013 yang beredar dinilai kelayakannya oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Penilaian buku teks menggunakan sebuah instrumen penilaian buku teks, meliputi aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Instrumen tersebut dapat diperoleh dari website <http://jip.pdkjateng.go.id>.

Menurut peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan nomor 0041/P/BSNP/VIII/2016 buku teks mengalami dua tahap penilaian. Buku akan dinilai setelah melalui proses prapenilaian meliputi penilaian administratif dan kelengkapan KI-KD. Setelah lolos dari prapenilaian buku teks akan dinilai pada tahap pertama. Pada tahap ini buku teks diberi skor pada setiap butir kedalaman materinya serta keluasan materi pada subkomponennya, juga pada kesesuaian uraian materinya dengan KI dan KD serta uraian kualitatif. Selanjutnya buku teks pada penilaian tahap selanjutnya yaitu melakukan pemberian skor terhadap kelayakan bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Jika buku teks memenuhi penentuan prasyarat, maka dianggap layak, sebaliknya jika buku teks tidak memenuhi salah satu standar, dianggap tidak layak. Deskriptif naratif merupakan hal yang harus dilakukan setiap melakukan penilaian atau evaluasi. Perbedaan skor pasti terjadi antar penilai sehingga apabila ditemukan perbedaan tersebut harus dilakukan moderasi kemudian melakukan penentuan dengan menyepakati skor baru yang diikuti catatan kualitatif. Hanya saja pengguna tidak mengetahui berapa skor kelayakan buku teks, karena pada kenyataannya buku teks bahasa Jawa masih ada kesalahan-kesalahan dari segi isi, penyajian, dan bahasa.

Keadaan tersebut hendaknya membuat guru tidak serta-merta menganggap buku teks mutlak benar tanpa menganalisis terlebih dahulu materinya. Sebab, menurut Raharjo, dkk (2017: 238) buku-buku yang telah digunakan dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa kemungkinan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, sehingga menjadikan kemampuan siswa belum maksimal. Penelitian ini, hanya fokus pada salah satu buku teks bahasa Jawa yaitu buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai karya Heri Setiawan. Buku teks *Mumpuni Basa Jawi* merupakan buku teks yang telah digunakan di beberapa sekolah. Didasarkan kepada penemuan pertama yang menyatakan bahwasanya buku teks itu tetap mempunyai sebuah kesalahan terhadap aspek isi ataupun materi, bahasa, serta penyajian.

Penelitian terkait buku teks pernah dilakukan dengan aspek tinjauan yang berbeda dan bermacam-macam. Penelitian-penelitian berikut menjadi referensi penulis untuk menyusun penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2017) berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTS Terbitan Yudhistira*. Penelitian tersebut mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks bahasa Jawa *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira dari aspek kelayakan isi memperoleh prosentase 85,4,1%, aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 82,8%, dan aspek kelayakan bahasa memperoleh prosentase 75%. Sehingga buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira termasuk dalam kategori layak. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dikaji. Pada penelitian oleh Ambarwati objek penelitiannya berupa buku *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTS, sedangkan objek penelitian ini adalah buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB /SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai karya Heri Setiawan.

Penelitian yang lain adalah Anis (2011) berjudul *Kualitas Materi Buku Teks SMP Kelas IX Basaku Basamu Basa Jawa Terbitan Pusakamas (Kajian Aspek Materi)*. Penelitian tersebut memiliki sebuah tujuan untuk memberikan penilaian kualitas terhadap aspek materi dengan mendeskripsikan tingkatan kualitas aspek materi terhadap buku teks bahasa Jawa untuk SMP kelas IX terbitan Pusakamas Semarang. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kualitas aspek materi yang terdapat dalam buku teks tersebut tergolong kurang optimal. Dikatakan kurang optimal karena persentase pada setiap aspeknya kurang memenuhi kriteria, hasil persentasenya adalah sebagai berikut: 1) kualitas aspek materi mendengarkan buku teks bahasa Jawa SMP kelas IX adalah sebesar 46,87%, 2) kemudian sebesar 52,08% untuk kualitas aspek materi berbicara, 3) kualitas aspek materi membaca pada buku teks tersebut memperoleh skor sebesar 48,95%, 4) kualitas aspek materi menulis buku teks tersebut sebesar 65,62%. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek dan fokus penelitian yang dikaji. Fokus penelitian pada objek penelitian Anis yaitu pada kualitas aspek materi, baik materi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan penelitian ini akan fokus mengkaji aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dari buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, agar diketahui seberapa tingkat kelayakan buku teks bahasa Jawa dengan berdasarkan Standar Isi kurikulum. Oleh karena itu buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK akan dianalisis secara komprehensif pada bab pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi buku *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai?
2. Bagaimana kelayakan penyajian buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai?

3. Bagaimana kelayakan bahasa buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kelayakan isi buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai.
2. Mendeskripsikan kelayakan penyajian buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahasa buku teks *Mumpuni Basa Jawi* kurikulum 2013 kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK terbitan Tiga Serangkai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi guru mata pelajaran bahasa Jawa dalam pemilihan buku teks atau buku ajar yang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk para guru atau tim MGMP dalam penyusunan bahan ajar yang lebih baik sesuai Standar Isi Kurikulum 2013. Manfaat lain juga bisa diperoleh penerbit, yakni bisa dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam kajian sejenis selanjutnya.